

**STRATEGI DAKWAH
KOMUNITAS *ONE DAY ONE JUZ* (ODOJ) DI CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
FITROTUL ARISMA AULIA
NIM. 1223102028

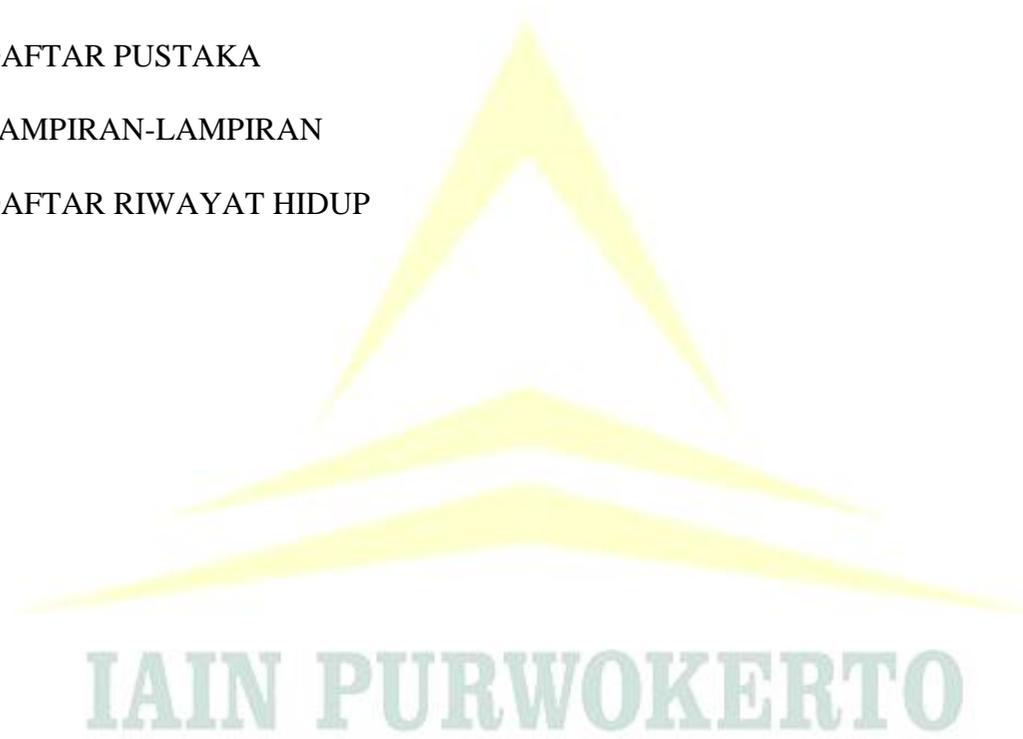
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENSIAR ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II STRATEGI DAKWAH	
A. Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Unsur-Unsur Dakwah Islam	18

B. Strategi Dakwah	27
1. Pengertian Strategi	27
2. Pengertian Strategi Dakwah	29
3. Strategi Pendekatan Dakwah	30
4. Perumusan Strategi Dakwah	41
C. Media Dakwah Online dan Media Offline	42
1. Pengertian Media Dakwah	42
2. Peran Media Dakwah	43
3. Media Online dan Offline	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Sumber Data	57
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Teknik Analisis	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum One Day One Juz (ODOJ) di Cilacap	62
1. Letak Geografis	62
2. Sejarah	63
3. Struktur Dewan Pengurus Area (DPA) One Day One Juz (ODOJ) di Cilacap	67
4. Pembagian Tugas dan Fungsi Dalam Struktur Komunitas One Day One Juz (ODOJ) di Cilacap	68

5. Program Kerja Komunitas One Day One Juz (ODOJ) di Cilacap	71
B. Penyajian Data	76
C. Analisis Data	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Strategi Dakwah
Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap
Fitrotul Arisma Aulia
1223102028

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi dakwah komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap, dalam membangun generasi Qur'ani serta meningkatkan kedisiplinan pribadi dalam menghatamkan Al-Qur'an setiap bulan juga mempererat tali silaturahmi di kalangan umat Islam, dan bisa memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan cara membaca dan mentadabburinya. Di negara Indonesia yang mayoritas adalah penduduknya beragama Islam tapi tradisi khataman hanya terjadi pada bulan Ramadhan saja dan para odojer harus mampu mempertahankan suatu keistiqamahan di tengah kesibukan dalam aktivitas kesehariannya. Karena hal inilah hadirnya komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di tengah-tengah masyarakat untuk merubah tradisi mengkhatamkan Al-Qur'an hanya pada saat bulan Ramadhan saja tapi menghatamkan Al-Qur'an bisa setiap bulan, komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) telah membuat strategi dalam hal tersebut.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi dakwah komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Metode yang penulis gunakan ada dua, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dalam pengumpulan data, penulis memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data menggunakan teori Fadil Ibnu Ahmad dan Samsul Munir Amin.

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian di Cilacap karena di karsidenan Banyumas hanya ada dua komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) yaitu di Purwokerto dan di Cilacap, dari hasil penelitian penulis mengambil penelitian skripsi di Cilacap, karena komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap mempunyai keunikan tersendiri dalam membangun generasi Qur'ani, mempunyai nama-nama program yang unik dan anggota komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap juga sangat aktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap terbagi menjadi dua program yaitu *online* dan *offline*, media *online* adalah kegiatan yang terhubung dengan internet atau dunia maya, dalam media *online* media yang utama untuk melaporkan tilawah yaitu *Whatsapp* dan *facebook* sebagai media penyebaran informasi tentang kegiatan dan penyampaian nasihat-nasihat yang baik. Sedangkan media *offline* adalah kegiatan yang tidak terhubung dengan internet, lebih tepatnya tidak terkoneksi atau kegiatan yang bertemu secara langsung, dan dalam kegiatan yang menggunakan media *offline* itu mempunyai 12 program kerja yang ada di komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap tujuan media *offline* untuk mentadabburi Al-Qur'an.

Kata kunci: strategi dakwah, komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap.

Da'wa Strategies
Community of One Day One Juz (ODOJ) in Cilacap
Fitrotul Arisma Aulia
1223102028

Abstract

This research describes about da'wa strategy inside of the Community of One Day One Juz (ODOJ) in Cilacap, within building a Quranic generation, enhancing the personal discipline in reciting and finishing the Qur'an every month, tightening fraternity among of all Moslems, and can foster a sense of love to the Quran by reading, understanding and practicing its aim. In Indonesia, where it becomes a country that has a majority of Moslem population, but "*Khataman*" Qur'an which is as a Moslem tradition only occurs in the Ramadan and the odojer should be able to maintain a keistiqamahan in the midst of the bustling daily activities. It results to the presence of community One Day One Juz (ODOJ) in the middle of society in order to change the tradition of "*Khataman*" Qur'an which is only done during Ramadan. However, "*Khataman*" Qur'an can be done every month. Thus, Community of One Day One Juz (ODOJ) has made strategies concerning this circumstance.

The focus of research is in explaining how the da'wa strategies of community One Day One Juz (ODOJ) in Cilacap. This research includes to the field research. The writer used two methods: documentation method and data analysis method. In collecting the data, the writer obtained the data through the observation, interviews and documentation. Then, the theories from Fadil Ibnu Ahmad and Samsul Munir Amin were used to be the data analysis.

In this paper the author doing research in Cilacap because karsidenan Banyumas there are only two communities One Day One Juz (ODOJ) is in Purwokerto and Cilacap, from the results of the study authors took thesis research in Cilacap, because the community One Day One Juz (ODOJ) in Cilacap has its own uniqueness in building a Qur'an generation, have the names of the programs are unique and community members One Day One Juz (ODOJ) in Cilacap is also very active. This research shows that the strategy of da'wa which is undertaken by the community One Day One Juz (ODOJ) in Cilacap divides into two programs, namely the online and offline. First, online media is kind of activity that connects people to the internet or cyberspace. Inside of online media, Whatsapp dan Facebook are as major media that are used by people to inform that they have finished in reciting and reading the Qur'an also both applications use to be media for spreading and delivering information about the activities and good advices whereas offline media is kind of activity that does not connect people to the internet, precisely it calls as direct meeting. In this offline media, it has 12 programs in the community One Day One Juz (ODOJ) in Cilacap and the aim of offline media is to understand and apply the meaning or aim inside of the Quran in people daily life.

Keywords: da'wa strategy, community of One Day One Juz (ODOJ).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dakwah pada ormas-ormas atau kelompok Islam di Indonesia menunjukkan bahwa gagasan dan gerakan dakwah tidak bisa berdiri sendiri dan bergerak dalam dakwah saja, namun hubungan dan ketergantungan antara satu tujuan dengan tujuan dan target lain bisa dilakukan berbarengan dengan dakwah. Bahkan bisa saja dakwah menjadi semacam “gizi” dalam setiap gerakan sosial dan menjiwainya. Polarisasi dakwah demikian, tentu saja sangat memengaruhi bentuk dan warna suatu gerakan dakwah. Gerakan dakwah yang bersifat individu misalnya sangat berbeda dengan gerakan dakwah dalam bentuk kelompok dan kolektif. Warna, dinamika, dan targetnya juga akan menghasilkan bentuk yang berbeda.¹

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, Seruan, permohonan, dan permintaan, secara terminologi dakwah adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain untuk meniti jalan Allah dan Istiqamah dijalanya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah, oleh karena itu secara terminologi pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberika definisi yang bervariasi antara lain: Ali Makhfudh dalam kitabnya

¹ Acap Aripudin, *Perbandingan Dakwah* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2014), hal, 2.

“Hidayatul Mursyidin” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat sedangkan menurut Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “ Ad Dakwah Al Islamiyah” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang di pakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu aqidah, syariat, maupun akhlak.²

Dakwah dengan perbuatan, tabligh dengan perbuatan ialah suatu tindakan menumpas kemungkaran dan membela yang hak. Hal ini berlandaskan pada hadits nabi riwayat muslim,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya, “Barangsiapa di antara kalian ada yang melihat sebuah kemungkaran, maka hendaknya merubah kemungkaran itu dengan tangannya. Apabila tidak mampu, maka hendaknya (merubah kemungkaran itu) dengan lisannya. Apabila tidak mampu, maka (hendaknya mengingkari kemungkaran itu) dengan hatinya, dan ini merupakan tingkat keimanan yang paling lemah”³.

Sayyid Muhammad Wakil mendefinisikan bahwa dakwah Islam adalah menghimpun manusia ke arah kebaikan dan menuntun mereka menuju kebenaran dengan menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari

² M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal, 20.

³ Imam An-Nawawi, *Kitab Muslim Syarah Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hal, 128.

perbuatan Munkar.⁴ Banyak individu muslim, organisasi, maupun kelompok yang melakukan aktivitas dakwah. Namun demikian, pelaksanaan dakwah tersebut dilakukan oleh umat Islam dalam beragam cara dan bentuk berdasarkan pada pijakan, pemahaman, dan interpretasi tentang Islam. Individu maupun kelompok dakwah.⁵ Islam sebagai, agama yang berkemajuan dan berkeadaban,⁶

Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) didirikan agar manusia lebih mencintai Al-Qur'an, *memupuk rasa cinta, membiasakan dan mengakrabkan diri, serta meningkatkan kedisiplinan pribadi dalam menghafalkan Al-Qur'an setiap bulan juga mempererat tali silaturahmi di kalangan umat Islam.*

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia Al-Qur'an adalah pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran di dalamnya.⁷ Kesadaran umat muslim untuk membaca Al-Qur'an masih rendah namun banyak pula yang mengalami kendala dalam mengatur waktu antara tilawah dan kesibukan sehari-hari, karena di negeri Indonesia yang mayoritas adalah penduduk muslim ini atmosfer kedekatan dengan Al Quran alias tradisi khataman hanya terjadi pada bulan Ramadhan saja dan para odojer harus mampu mempertahankan suatu keistiqamahan di tengah kesibukan dalam aktivitas keseharian.

Dalam komunitas One Day One Juz (ODOJ) mempunyai Jurusan-jurusan bertilawah khatam sehari satu juz di tengah kesibukan odojer dalam aktivitas kesehariannya agar odojer bisa tetap istiqamah dalam bertilawah, Melalui

⁴ Sayyid Muhammad Nuh, *Mari Berdakwah* (Yogyakarta : Bina Media, 2005), hal, 32.

⁵ Acap Aripudin, *Perbandingan*, hal, 33.

⁶ Fail Rafdhi, Fauzan Amar, *Dakwah Pencerahan Menuju Islam Berkemajuan* (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2015), hal, 6.

⁷ Icha Solicha dan Sahabat ODOJer, *Sejuta Cinta dari ODOJer One Day One Juz* (ODOJ) (Malang: Dream Litera, 2014), hal, 51.

komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) odojer bisa bertilawah dan menghatamkan satu hari satu juz dan mentadabburi Al-Qur'an, dengan cara ini odojer bisa menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu satu bulan dan bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT

Jurus-jurus dalam bertilawah di tengah kesibukan para odojer antara lain: Jurus kura-kura adalah 1 juz ada 10 lembar sama dengan 20 halaman. Maka dalam jurus ini, ia dibaca sedikit-sedikit, 1-2 halaman, tapi sering boleh dibagi perjam. Jurus ini cocok untuk ibu yang memiliki bayi, dan ibu rumah tangga lainnya, Jurus kerbau adalah meskipun terkesan kurang keren, cara ini paling efektif bagi aktivitas super sibuk, wanita karir dll., caranya ngebo aja cuek baca Al-Qur'an dimana-mana. Nunggu dosen, nunggu bis, diem di nagkot, ngantri di tempat makan, yang penting jangan lupa ngantongin Al-Qur'an, Jurus lebah adalah potongan juz pada jurus ini dibagi 5 waktu dalam sehari. Setelah sholat isya, shubuh, dzuhur, ashar, maghrib dibaca masing-masing waktu dua lembar, jurus paus adalah jurus ini cocok digunakan oleh peserta yang memiliki kesibukan yang luar biasa di siang hari. Maka satu juz tersebut dibagi menjadi 2 waktu. Setelah sholat subuh dan setelah sholat asar menuju mahrib, jurus kuda pacu adalah (tidak berhenti sampai selesai artinya tidak berhenti tilawah sebelum khatam 1 juz dalam satu waktu, bisa ba'da isya, atau ba'da subuh.⁸

Dengan adanya komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap untuk membangun generasi Qur'ani komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap

⁸ Icha Solicha dan Sahabat ODOJer, Sejuta Cinta dari ODOJer One Day One Juz (ODOJ) (Malang: Dream Litera, 2014), hal, 10.

merupakan komunitas yang mempunyai strategi dakwah yang baik,⁹ dalam komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) berdakwah bukan saja dalam mimbar saja tapi komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap memanfaatkan media *online* dan media *offline*, komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap dikenal oleh komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) dari daerah-daerah lain mempunyai program yang baik, berjalan dan mempunyai keunikan dari segi nama programnya, dalam karsidenan Banyumas komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) hanya ada dua yaitu di Purwokerto dan Cilacap,¹⁰ setelah penulis teliti di Purwokerto tidak aktif karena anggota Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) tidak menetap di Purwokerto, dari hasil penelitian dan saran dari pengagas komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Bhayu Subrata akhirnya penulis meneliti di komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap.

Komunitas One Day One Juz (ODOJ) mempunyai dua kegiatan yang pertama *online* dan *offline*, kegiatan *online* adalah kegiatan yang terhubung dengan internet atau dunia maya, baik itu terhubung dengan akun media sosial kita, email dan berbagai jenis akun lainnya yang kita pakai atau gunakan lewat internet. Dalam kegiatan *online* itu sendiri anggota harus melaporkan ke *Whatsapp* (WA), masing-masing grup yang setiap harinya sudah menyelesaikan satu juz dalam satu hari, melaksanakan tahfid dalam membaca Al-Qur'an. Media *online* dalam komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) tidak hanya untuk melaporkan bahwa sudah khalas (selesai) dalam membacanya tapi juga di

⁹ Wawancara dengan Bhayu Subrata pengagas komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Purwokerto pada tanggal 19 Mei 2016, jam 16.00.

¹⁰ Wawancara odojer Tyas Wahyu Untari, pada tanggal 18 Juni 2016, jam 10.05.

dalamnya terdapat nasihat-nasihat yang baik, dari para odojers. Odojers adalah sebutan nama orang yang mengikuti komunitas *One Day One Juz* (ODOJ), dalam kegiatan *online* itu sendiri umum tidak mengkhususkan anggota harus dari daerah Cilacap. Sangsi bagi anggota yang tidak melaporkan tilawah tergantung admin grup, ada salah satu grup apabila dalam waktu tiga hari tidak melaporkan tilawah akan di keluarkan dalam grup yang diikutinya.¹¹ Dan bagi para wanita yang sedang mengalami haid bisa dengan cara melakukan tarjim atau mendengarkan murotal melalui (HP) *Handphon*.¹² Meski sistem kerja komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) melalui media *online*, komunitas ini tetap menyempatkan waktu bersilaturahmi dengan para anggota, sekali seminggu atau minimal dua kali sebulan, anggota ODOJ berkumpul untuk menggelar evaluasi dan beragam kajian yang berhubungan dengan keagamaan, kegiatan ini bisa disebut dengan, kegiatan *offline* adalah kegiatan yang tidak terhubung dengan internet, lebih tepatnya tidak terkoneksi atau kegiatan yang bertemu secara langsung.¹³ Kajian difokuskan untuk mengungkap strategi dakwah bagaimana yang dilakukan oleh komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) yang membangun generasi Qur'ani

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis menganggap penting dan perlu untuk melakukan kajian komunitas *One Day One Juz* yang tertuang dalam skripsi berjudul Strategi Dakwah Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap. Adanya kelahiran Komunitas *One Day One Juz* di Cilacap di harapkan mampu membantu proses pengembangan dakwah Islam, khususnya wilayah Cilacap.

¹¹ Wawancara odojer Baety Nurikhsan, pada tanggal 17 Juni 2016, jam 14.30.

¹² Wawancara odojer Zakiyatul Fakhiraoh, pada tanggal 22 Agustus 2016, jam 10.30.

¹³ Pitra Kurniawan, *Komunitas One Day One Juz Khatam Al-Qur'an Dalam Sebulan* (Semarang: Koran Cempaka edisi 17, 2014), hal, 40.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih operasional tentang berbagai konsep, dan untuk menghindari kesalahan atau pengertian mengenai judul di atas, maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan atau pembatasan terhadap beberapa konsep tersebut, seperti:

1. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani: strategi yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata strategi bersumber dari kata strategi yang berkembang dari kata statos (tentara) dan kata egain (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan jadi merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah berarti dapat ditempuh beberapa

cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁴

Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau manuver¹⁵ yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).¹⁶ Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu, pada awalnya kata strategi dipergunakan untuk kepentingan militer saja, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda, termasuk dalam kegiatan dakwah. Penggunaan strategi perlu dibedakan dengan taktik (kiat) yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun orang sering kali mencampuradukan kedua kata tersebut. Dalam dakwah Islam, strategi dapat dibedakan dengan taktik. Sebagai contoh, strategi dakwah yang dilakukan oleh walisongo dalam kurun waktu masa kehidupan para walisongo secara keseluruhan, berbeda dengan taktik dakwah Islam yang dilakukan oleh sunan kalijaga dalam menyebarkan Islam melalui kesenian wayang. Dan manusia mempunyai kecenderungan *homo ludens*.¹⁷

Dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut: pendapat Baikhal Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat

¹⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilma, 2011), hal, 227.

¹⁵ manuver adalah gerakan yang tangkas dan cepat dari pasukan (kapal dan sebagainya).

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal, 32.

¹⁷ Homo ludens adalah bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai kecenderungan untuk berstrategi dalam berinteraksi. Manusia memiliki cara-cara yang dianggap dapat kemenangan dirinya dalam mencapai tujuannya ketika harus berhubungan dengan orang lain.

dari suatu keadaan kepada keadaan lain, kemudian pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti dari gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

2. Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ)

Komunitas adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan mendapatkan manfaat atau nilai lebih.¹⁸ Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari pada berbagai kalangan, seperti halnya kebanyakan istilah yang populer, maka maknanya pun bisa beragam tergantung pada konteks kalimatnya, kita biasa mendengar orang mengatakan “komunitas ilmunan yang mendukung teori evolusi”. Dalam pemberitaan media sering juga muncul ungkapan “komunitas muslim di kashmir” sedangkan mahasiswa PR tentu juga sangat akrab dengan istilah “membina hubungan baik dengan komunitas” atau terlihat dalam “program pengembangan komunitas” yang dilakukan satu organisasi

Maka kata komunitas dalam tiga contoh di atas berbeda-beda. Maka komunitas dalam kalimat “komunitas ilmunan yang mendukung teori evolusi”, tentu berbeda dengan kalimat “komunitas muslim di kashmir” dan “program pengembangan komunitas”. Dalam kalimat komunitas ilmunan, komunitas

¹⁸ Leila Mona Ganiem, *Politikal Branding & Public Relations* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal, 53

dimaknai sebagai kelompok manusia yang bisa saja tinggal di berbagai lokasi berbeda atau mungkin juga berjauhan jaraknya, namun dipersatukan minat dan kepentingan yang sama. Sedangkan ungkapan komunitas muslim lebih menunjuk pada satu kelompok yang memiliki kesamaan karakteristik dan kesamaan keyakinan yang tinggal di tengah penduduk dengan karakteristik dan keyakinan yang berbeda, sedangkan komunitas dalam contoh ketiga di atas lebih dekat dengan makna kumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Menurut Hallahan komunitas adalah semua stakeholder yang dilayani organisasi.¹⁹

Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap merupakan komunitas yang mempunyai strategi dakwah yang baik, dalam komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) berdakwah bukan saja dalam mimbar saja tapi komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap memanfaatkan media *online* dan media *offline*, dan komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) merupakan program yang diinisiasi oleh para Alumni Rumah Qur'an Depok. Rumah Qur'an Depok adalah lembaga pendidikan Islam terdepan yang membina muslim-muslimah hafidz-hafidzah, pribadi unggul dalam moral dan memahami Al-Qur'an dan sunnah Rasul yang mampu menghadapi tantangan global, untuk memfasilitasi dan mempermudah kita dalam tilawah Al-Qur'an dengan targetan 1 juz sehari. Dengan memanfaatkan media *online*, tilawah 1 juz sehari jadi lebih menyenangkan dan lebih termotivasi. Komunitas *One*

¹⁹ Yosai Iriantara, *Community Relations* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal, 21.

Day One Juz (ODOJ) yang membangun generasi Qur'ani juga memanfaatkan media offline untuk mentadabburi Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu: Ingin mengetahui strategi dakwah *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi atau masukan bagi penulis dan institusi terkait atau masyarakat yang hendak mewujudkan strategi dakwah.

b) Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mampu memberikan pemahaman baru bagi khasanah dakwah Islam, khususnya bagi jurusan komunikasi dan penyiar Islam.

b. Kegunaan Praktis

- a) Untuk menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan diri penulis terutama dalam memahami ilmu komunikasi dan ilmu dakwah.
- b) Sebagai sumbangan pemikiran kepada para pelaku dakwah agar proses dakwah dapat berjalan secara efektif

E. Kajian Pustaka

Komunitas yang membangun generasi Qur'ani, ketika komunitas ini direnungkan dan diterapkan maka akan semakin mendalamkan keyakinan kita bahwa al-Qur'an sangat penting dibaca, dipelajari, digali, dipahami, dijiwai, dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Bagaimana upaya kita membangun generasi pengamal al-Qur'an, yang menjunjung tinggi al-Qur'an. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan, penulis telah mendapatkan penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan judul skripsi dan Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, maka berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan obyek penelitian yaitu:

Hasil penelitian dari Isno Wardoyo dengan skripsinya yang berjudul "*Model Gerakan Dakwah Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) Kabupaten Banyumas*". Tahun 2005 dalam skripsi ini lebih menekankan bagaimana model pendekatan aktivitas dakwah pembina imam tauhid Islam (PITI) di kabupaten banyumas, dengan adanya kelahiran PITI di Banyumas penulis berharap mampu membantu proses pengembangan dakwah Islam, khususnya wilayah karisidenan banyumas, dan model-model aktivitas pendekatan dakwah yang dilakukan oleh PITI cabang banyumas dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui berbagai

bidang yang telah dicanangkan sebagai manifestasi sebuah organisasi yang bergerak dalam dakwah Islam.²⁰

Hasil penelitian dari Saeful Bahri dengan skripsinya yang berjudul “*Gerakan Dakwah Jama’ah Muslimin (Hizbullah) di Kabupaten Cilacap*”. Tahun 2009 dalam skripsi ini lebih menekankan bagaimana gerakan dakwah jama’ah muslimin (Hizbullah) di Kabupaten Cilacap. Gerakan ini merupakan gerakan minoritas, namun dalam kiprahnya sedikit banyak telah memberikan kontribusi bagi kerekatan Ukhuwah Islamiyah, gerakan ini bukan merupakan harokah terlarang bahkan mereka senantiasa mengajak kaum muslimin untuk bersatu dengan satu pimpinan, baik sebelum maupun setelah memiliki kekuasaan. Menurutnya dengan atau tanpa kekuasaan, jama’ah dan imamah harus tetap ditegakan karena merupakan perintah Allah SWT. Dan Rasulnya untuk berhimpun seluruh muslimin tanpa dibatasi oleh sekat-sekat teritorial, budaya, etnis dan kebangsaan.²¹

Hasil penelitian dari Dady Hidayat dengan skripsinya yang berjudul “*Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia Studi Tentang Kemunculan dan Perkembangannya di Era Reformasi*”. Tahun 2012 dalam skripsi ini penulis membahas tentang, gerakan salafi berkembang cukup pesat terutama setelah reformasi bergulir di Indonesia, keruntuhan rezim otoriter soeharto memberikan suatu suasana demokratis yang membuka kesempatan gerakan dakwah salafi untuk tampil dan muncul ke permukaan, maka pada era ini perkembangan sangat terlihat mulai dari banyaknya pengajian-pengajian salafi, pesantren-pesantren

²⁰ Isno Wardoyo, “*Model Gerakan Dakwah Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2005).

²¹ Saeful Bahri, “*Gerakan Dakwah Jama’ah Muslimin (Hizbullah) di Kabupaten Cilacap*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2009).

salafi, buku-buku terbitan yang menyampaikan ide-ide salafi. Sehingga bisa dikatakan era reformasi merupakan sebuah bagian dari struktur kesempatan politik bagi gerakan dakwah salafi untuk muncul dan berkembang. Dan gerakan ini pun bisa dengan bebas menyebarkan pandangan-pandangannya pada masyarakat.²²

Sementara penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada Strategi Dakwah Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memperoleh pembahasan yang jelas, maka pola penulisan dan penyusunan peneliti ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab kedua: Landasan Teori, dalam bab ini berisi tentang konsep dakwah yang terdiri dari pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, macam-macam dakwah, dan strategi dakwah Islam, media dakwah *online* dan media dakwah *offline*.

Bab ketiga: Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

²² Dady Hidayat, "Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia Studi Tentang Kemunculan dan Perkembangannya di Era Reformasi" (Depok: Universitas Indonesia, 2012).

Bab keempat: Gambaran Umum, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap, letak geografis, sejarah singkat, visi-misi, tujuan, struktur Dewan Pengurus Area (DPA) ODOJ Cilacap, dan program kerja komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap, penyajian data, analisis strategi dakwah *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap.

Bab kelima: Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran,. Dan bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis tentang strategi dakwah komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap, yang telah diuraikan panjang lebar, maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

Kesadaran umat muslim untuk membaca Al-Qur'an masih rendah namun banyak pula yang mengalami kendala dalam mengatur waktu antara tilawah dan kesibukan sehari-hari, karena di negeri Indonesia yang mayoritas adalah penduduk muslim ini atmosfer kedekatan dengan Al Quran alias tradisi khataman hanya terjadi pada bulan Ramadhan saja dan para odojer harus mampu mempertahankan suatu keistiqamahan di tengah kesibukan dalam aktivitas kesehariannya, dalam komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) mempunyai Jurusan bertilawah khatam sehari satu juz di tengah kesibukan odojer dalam aktivitas kesehariannya agar odojer bisa tetap istiqamah dalam bertilawah, Melalui komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) odojer bisa bertilawah dan menghatamkan satu hari satu juz dan mentadabburi Al-Qur'an, dengan cara ini odojer bisa menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu satu bulan dan bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Strategi pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, cara untuk memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan dakwah. Tujuan dakwah komunitas *One Day One Juz* (ODOJ)

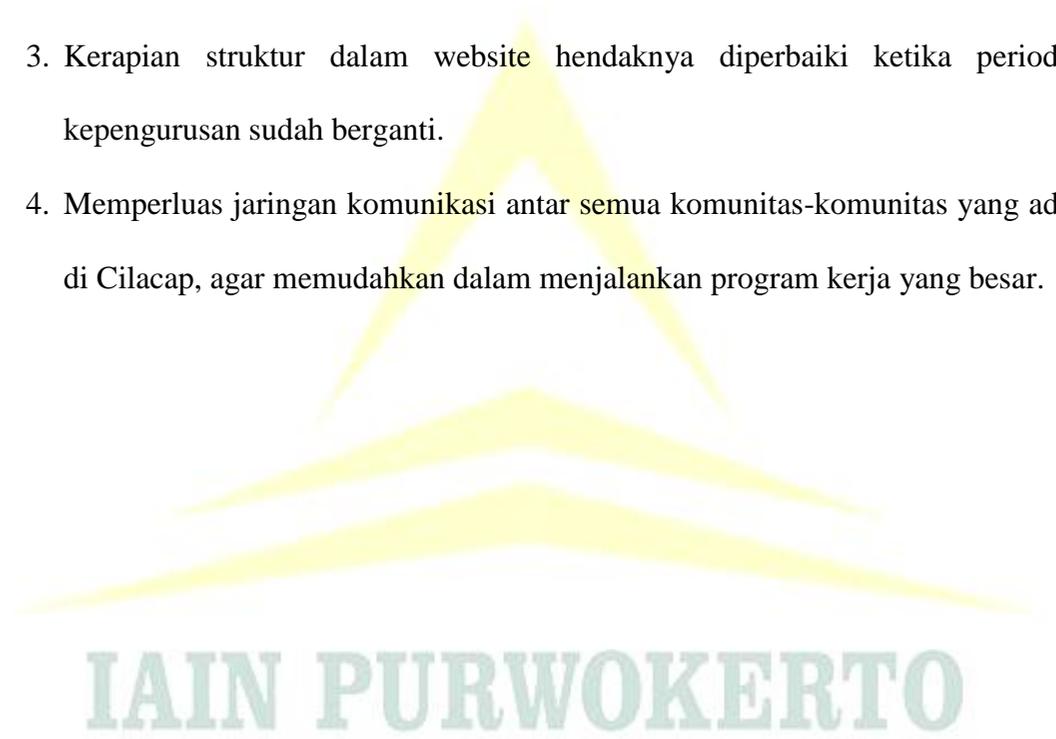
adalah membumikan Al-Qur'an dan melangitkan manusia, maksud dari tujuan itu sendiri adalah Al-Qur'an diturunkan ke bumi agar manusia bisa membaca dan mentadabburi Al-Qur'an, Allah yang mengetahui rahasia langit dan bumi dan menurunkan kunci rahasianya kepada manusia yaitu Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah informasi untuk masalah dunia, rahasia tersebut akan Allah berikan ketika manusia mencari cahaya dunia dengan membuka Al-Qur'an, membaca, dan mentadabburi. Besama Al-Qur'an mengupayakan melangitkan manusia mengangkat derajat manusia itu sendiri dan manusia bisa menempati surga.

Secara garis besar Strategi Dakwah Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap membagi program kerjanya menjadi dua kegiatan yaitu *online* dan *offline*. Media *online* adalah media penelusuran informasi yang terhubung dengan internet, media *online* dapat menjadi sarana yang sangat potensial bagi kegiatan dakwah di jaman sekarang karena dapat menjangkau ummat yang dalam jumlah yang luas tanpa terhambat tempat dan waktu. Kemudian media *offline* dalam komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap adalah untuk menindak lanjuti program kerja *online*, media yang ada sebagai ajang silaturahmi, dan mengikat para odojer yang terdapat di Cilacap.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis, setelah melakukan penelitian ini.

1. Memperluas lagi dalam memperkenalkan komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap, dengan cara mengadakan acara ke daerah-daerah yang belum pernah didatangi oleh komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) di Cilacap.
2. Kepada odojer yang cuma mengikuti program kerja *online* hendaknya ikutilah program kerja *offline* yang memang odojer tersebut berasal dari daerah Cilacap, karena dalam program kerja *offline* bertujuan mentadabburi isi Al-Qur'an dan mengikat para odojer.
3. Kerapian struktur dalam website hendaknya diperbaiki ketika periode kepengurusan sudah berganti.
4. Memperluas jaringan komunikasi antar semua komunitas-komunitas yang ada di Cilacap, agar memudahkan dalam menjalankan program kerja yang besar.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Acap Aripudin, Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai*. Bandung: Rosda.
- Acap Aripudin. 2014. *Perbandingan Dakwah*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Alwisral Imam Zaidallah, 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*. Kalam Mulia : Jakarta.
- Anwar Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilma.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Dady Hidayat. 2012. "Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia Studi Tentang Kemunculan dan Perkembangannya di Era Reformasi". Depok: Universitas Indonesia.
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Media*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fadil Ibnu Ahmad. 2014. *Dakwah Online Asyiknya Meraup Pahala Di Dunia Maya*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Fail Rafdhi, Fauzan Amar. 2015. *Dakwah Pencerahan Menuju Islam Berkemajuan*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House.
- Farid Muliana. 2004. *Supermentoring Senior 2*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Fethullah Gulen. 2011. *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hadi Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamidi. 2010. *Teori Kominikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press.
- Her. 2014. *Komunitas One Day One Juz Menyusun Puzzle Gerakan Cinta Mengaji*. Jakarta: Koran Media Indonesia.
- Ilyas Ismail, Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangu Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Imas Dwi Masitoh. 2015. *Essence Jurnal Penelitian muda "Peran Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pada Komunitas One Day One Juz (ODOJ)*. Bekasi : Surya University.

- Isno Wardoyo. 2005. *“Model Gerakan Dakwah Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) Kabupaten Banyumas”*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Leila Mona Ganiem. 2011. *Politikal Branding & Public Relations*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Natsir dan Azhar Basyir. 1996. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: SIPRESS.
- M. Munir, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Moh Ali Aziz. 2014. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Muhammad Husain Fadhlullah. 1997. *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Munzier Suparta, Harjani Hefni. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasrudin Harahap. 1992. *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: Golongan Karya.
- Nurjannah. 2013. *Radikal Vs Moderat*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pawit M. Yusup, Priyo Subekti, 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Pitra Kurniawan. 2014. *Komunitas One Day One Juz Khatam Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Semarang: Koran Cempaka edisi 17.
- Rafi'udindan Maman Abdul Djaelani. 2004. *Prinsip dan strategi dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saeful Bahri. 2009. *“Gerakan Dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah) di Kabupaten Cilacap”*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Samsul Munir Amin. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Sayyid Muhammad Nuh. 2005. *Mari Berdakwah*. Yogyakarta : Bina Media.
- Siti Uswatun Khasanah. 2009. *Berdakwah Dengan Jalan Debat*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Toto Tasmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Umatin Fadilah, Juli Prasetya Alkamzy, M. Rifki Fathur Rizki. Dkk, 2014. *Pohon Dakwah 2*. Purwokerto: Mitra Media.

Wahidin Saputra. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Yosal Iriantara. 2004. *Community Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

<http://www.onedayonejuzCilacap.com>.

<http://www.onedayonejuz.com>.



IAIN PURWOKERTO